

Analisis Laporan Keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Tahun 2022, 2023 dan 2024

Heri Gunawan¹, Sastria Nofrita², Fatma Yeni³, Asmy Febry Tama⁴

Akuntansi, STIE Widyaswara Indonesia, Indonesia

herig578@gmail.com, rita10shazah@gmail.com, fatmayeni93@yahoo.com, asmy028@gmail.com

Abstrak

Keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, begitupun dengan setiap individu yang ada di dalam perusahaan tersebut. Setiap perusahaan tentunya ingin mendapatkan hasil yang maksimal dari segi apapun, seperti halnya PT. Hanjaya Mandala sampoerna Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2022, 2023 dan 2024. (2) Mengetahui indikator rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Perhitungan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* selama tahun 2022, 2023 dan 2024, menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena rasio ini berada dibawah rata-rata industri. (2) perhitungan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* selama tahun 2022, 2023 dan 2024, menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena rasio ini berada dibawah rata-rata industri. (3) perhitungan *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* selama periode tahun 2022, 2023 dan 2024, menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena rasio ini berada dibawah rata-rata industri. Dari hasil analisis laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. tahun 2022, 2023 dan 2024 dapat diketahui bahwa seluruh rasio keuangan meliputi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berada dibawah rata-rata industri menurut standar (kasmir 2019). Perlu diperhatikan bahwa standar dari (Kasmir 2019) bersifat umum dan tidak secara spesifik disesuaikan dengan karakteristik industri rokok di Indonesia, sehingga analisis lanjutan terhadap pesaing di industri yang sama dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas

PENDAHULUAN

Keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, begitupun dengan setiap individu yang ada di dalam perusahaan tersebut. Dalam sebuah perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengatasi dan menghadapi masalah-masalah yang ada serta tantangan keuangan perusahaan serta pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan perusahaan yang dapat bertahan dan berkembang untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Adapun tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan pengalokasian dana serta pengukuran berapa keuntungan yang diperoleh dengan meminimkan resiko berbagai faktor lain yang turut mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan (Susilo, 2009).

Setiap perusahaan tentu ingin mendapatkan hasil yang maksimal dari segi apapun, seperti halnya PT. Hanjaya Mandala sampoerna Tbk. Perusahaan tersebut bergerak di industri rokok dan merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. memproduksi berbagai merek rokok, termasuk Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan Sigaret Kretek Mesin (SKM). Beberapa merek rokok yang terkenal dari Sampoerna antara lain adalah A Mild, Sampoerna Kretek, U Mild, dan Dji Sam Soe. Selain itu, Sampoerna juga memproduksi dan mendistribusikan merek rokok internasional, Marlboro, dan lain lain.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang *go public* diharuskan membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ribo, 2013).

Tabel Laporan Laba/Rugi
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
Tahun 2022, 2023 dan 2024
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Laba Bersih
2022	6.323.744
2023	8.096.811
2024	6.645.774

Sumber : www.idx.co.id Data diolah tahun 2025

Dari data tersebut secara umum bisa dilihat bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dalam kondisi fluktuasi (naik turun) secara laba. Namun bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan melihat analisis rasio keuangan untuk mengetahui bagaimana kemampuan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dalam mengelola keuangannya. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber:

Menurut (Irham Fahmi, 2020): “Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan”.

Menurut (Harahap, 2011): “Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau selama periode tertentu”.

Menurut (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2012) “Laporan keuangan adalah alat utama untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya yang memiliki kepentingan terhadap entitas”.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2015) “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang berguna bagi pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi”.

Tujuan Laporan Keuangan

Secara rinci (Kasmir, 2018: 11), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan— perubahan yang terjadi terhadap aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Sujarweni, 2016: 80-89) jenis laporan keuangan meliputi:

- a. Neraca
Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.
- c. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu. Perubahan modal ini terjadi karena adanya laba atau rugi usaha, pengambilan pribadi dari pemilik maupun penambahan modal pemilik.
- d. Laporan Arus Kas
Yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Hal yang terkandung dalam catatan atas laporan keuangan adalah

penyusutan laporan keuangan yang dipilih dan dipakai terhadap peristiwa dan transaksi yang diwajibkan tetapi tidak disajikan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Informasi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Sifat Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2018: 11-12) Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

- 1) Bersifat historis
Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
- 2) Bersifat menyeluruh
Kemudian bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan disusun sesuai standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2018: 16-17) beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan:

- 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*history*), dimana data yang diambil dari data masa lalu.
- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian, misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2018) “Analisis laporan keuangan adalah proses untuk menguraikan laporan keuangan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan menghubungkan bagian tersebut agar lebih mudah dipahami untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Menurut (Brigham dan Houston, 2011) “Analisis laporan keuangan merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan memeriksa berbagai laporan keuangan dan informasi pendukung lainnya”.

Menurut (Harahap, 2011) “Analisis laporan keuangan adalah suatu cara untuk menilai hubungan antar data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan”.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan utama melakukan analisis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2019) antara lain:

- 1) Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

a. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Munawir, 2014: 36) metode analisis terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- 1) Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.
- 2) Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

b. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Beberapa teknik analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan Menurut (Munawir, 2014: 36), adalah:

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c) Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e) Persentase dalam total.
- 2) *Tren* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Tren Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- 3) Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk

mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang ditargetkan untuk periode tersebut.
- 8) *Analisis Break Event*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Sutrisno, 2013: 222) terdapat beberapa analisis rasio keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu:

- a. Rasio menurut sumber dari mana rasio dibuat dan dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*)

Rasio neraca merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja, seperti *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan sebagainya.

- 2) Rasio-rasio Laporan Laba-Rugi (*Income Statement Ratios*)

Rasio laporan laba-rugi merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan laba-rugi saja seperti *profit margin*, *operating ratio*, dan lain-lain.

- 3) Rasio-rasio antar laporan (*Inter Statement Ratios*)

Rasio antar laporan merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan, neraca dan laporan laba-rugi, seperti *return on investment*, *return on equity*, *asset turnover*, dan lainnya.

- b. Rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Rasio-rasio ini dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, berupa utang jangka pendek. Rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Berikut ini yang termasuk ke dalam rasio likuiditas ialah:

- a) *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Aktiva lancar di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan utang jangka pendek meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank, utang gaji, dan utang lainnya yang segera harus dibayar. Makin tinggi *Current Ratio* makin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya. Formulasi untuk menghitung *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

- b) *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi utang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dulu sebelum menjadi kas. Dengan demikian rumus untuk menghitung *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

- c) *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan utang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Dengan demikian rumus untuk menghitung *Cash Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

2) Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratios*)

Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *solvability* atau *solvability factor* = 0, artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan utang. Makin rendah *solvability factor*, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Makin besar tingkat solvabilitas perusahaan, akan makin besar pula jumlah utang yang digunakan, dan makin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Berikut ini yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas ialah:

a) *Total Debt to Asset*

Rasio total utang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio utang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari utang. Yang dimaksud dengan utang adalah semua utang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Makin tinggi *Debt Ratio* dapat menunjukkan perusahaan makin berisiko. Makin berisiko, kreditor meminta imbalan makin tinggi. Berikut ini cara untuk mengukur besarnya *Debt Ratio* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Debt To Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b) *Total Debt to Equity*

Rasio utang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini berarti modal sendiri makin sedikit dibanding dengan utangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya utang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *Debt to Equity*-nya maksimal 100%. Untuk menghitung *Debt to Equity* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Debt To Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Makin efektif dalam memanfaatkan dana makin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Rasio aktivitas meliputi sebagai berikut:

a) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu makin tinggi persediaan berputar makin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

b) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang atau *Receivable Turnover* merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Makin cepat perputaran piutang, makin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Piutang berkaitan dengan penjualan kredit, maka rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

c) Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*)

Perputaran aktiva atau *Assets Turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Makin besar perputaran aktiva makin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva:

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio Profitabilitas atau rasio keuntungan ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Makin tinggi tingkat keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu:

a) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

b) *Return on Equity*

Return on equity ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai *rentabilitas modal sendiri*. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Maka rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

c) *Return on Investment*

Return on Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Kasmir, 2018) “Kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya keuangan, modal, dan asetnya secara efektif untuk menghasilkan hasil usaha dalam periode tertentu”.

Menurut (Harahap, 2008), “Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.”

Menurut (Hery, 2017) “Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, maka:

1. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan berupa laporan keuangan dari PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Yang diperoleh dari situs (www.idx.co.id).
2. Pendekatan kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau gambar (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan berupa profil PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Objek dan Waktu Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. tahun 2022, 2023 dan 2024.

Waktu penelitian dimulai pada bulan September sampai Desember 2025.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dari tahun 2022, 2023 dan 2024.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi dari tahun 2022, 2023 dan 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Perhitungan (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Tahun		
		2022	2023	2024
1.	Aktiva Lancar	41.362.998	40.066.044	38.517.929
2.	Persediaan	18.375.217	19.014.017	22.023.412
3.	Kas dan Setara Kas	3.283.118	2.695.159	2.369.521
4.	Total Aktiva	54.786.992	55.316.264	54.290.706
5.	Utang Lancar	24.545.594	23.302.684	23.669.887
6.	Total Utang	26.616.824	25.446.441	25.934.279
7.	Modal	28.170.168	29.869.853	28.356.427
8.	Laba Bersih	6.359.122	8.064.119	6.532.016
9.	Penjualan	111.211.321	115.983.384	117.880.017

Sumber: Laporan Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk. Tahun 2022, 2023 dan 2024, melalui www.idx.co.id

Hasil Perhitungan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang di analisis adalah perhitungan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* (dalam jutaan rupiah).

1) *Current ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} 2022 &= \frac{41.362.998}{24.545.594} \times 100\% = 168,5\% \\ 2023 &= \frac{40.066.044}{23.302.684} \times 100\% = 171,9\% \\ 2024 &= \frac{38.517.929}{23.669.887} \times 100\% = 162,7\% \end{aligned}$$

2) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} 2022 &= \frac{41.362.998-18.375.217}{24.545.594} \times 100\% = 93,6\% \\ 2023 &= \frac{40.066.044-19.014.017}{23.302.684} \times 100\% = 90,3\% \\ 2024 &= \frac{38.517.929-22.023.412}{23.669.887} \times 100\% = 69,6\% \end{aligned}$$

3) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} 2022 &= \frac{3.283.118}{24.545.594} \times 100\% = 13,4\% \\ 2023 &= \frac{2.695.159}{23.302.684} \times 100\% = 15,6\% \\ 2024 &= \frac{2.369.521}{23.669.887} \times 100\% = 10\% \end{aligned}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio likuiditas yang dianalisis adalah perhitungan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

1) *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$= \text{Total Aktiva}$$

$$\begin{aligned} 2022 &= \frac{26.616.824}{54.786.992} \times 100\% = 48,6\% \\ 2023 &= \frac{25.446.441}{55.316.264} \times 100\% = 46\% \\ 2024 &= \frac{25.934.279}{54.290.706} \times 100\% = 47,8\% \end{aligned}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2022 &= \frac{26.616.824}{28.170.168} \times 100\% = 94,5\% \\ 2023 &= \frac{25.446.441}{29.869.853} \times 100\% = 85,2\% \\ 2024 &= \frac{25.934.279}{28.356.427} \times 100\% = 91,4\% \end{aligned}$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang di analisis adalah perhitungan *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

1) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2022 &= \frac{6.359.122}{111.211.321} \times 100\% = 5,7\% \\ 2023 &= \frac{8.064.119}{115.983.384} \times 100\% = 6,9\% \\ 2024 &= \frac{6.532.016}{117.880.017} \times 100\% = 5,5\% \end{aligned}$$

2) *Return On Asset*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2022 &= \frac{6.359.122}{54.786.992} \times 100\% = 11,6\% \\ 2023 &= \frac{8.064.119}{55.316.264} \times 100\% = 14,6\% \\ 2024 &= \frac{6.532.016}{54.290.706} \times 100\% = 12\% \end{aligned}$$

3) *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2022 &= \frac{6.359.122}{28.170.168} \times 100\% = 22,6\% \\ 2023 &= \frac{8.064.119}{29.869.853} \times 100\% = 27\% \end{aligned}$$

$$2024 = \frac{29.869.853}{\frac{6.532.016}{28.356.427}} \times 100\% = 23\%$$

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* Tahun 2022, 2023 dan 2024.

Keterangan	Tahun			Standar Ideal
	2022	2023	2024	
<i>Current Ratio</i>	168,5%	171,9%	162,7%	200%
<i>Quick Ratio</i>	93,6%	90,3%	69,6%	150%
<i>Cash Ratio</i>	13,4%	15,6%	10%	50%
<i>Debt to Asset Ratio</i>	48,6%	46%	47,8%	35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	94,5%	85,2%	91,4%	80%
<i>Net Profit Margin</i>	5,7%	6,9%	5,5%	20%
<i>Return On Asset</i>	11,6%	14,6%	12%	30%
<i>Return On Equity</i>	22,6%	27%	23%	40%

Pembahasan

a. Rasio Likuiditas

Berdasarkan perhitungan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., yaitu:

1) *Current Ratio*

Perhitungan *current ratio* **tahun 2022**, jumlah aktiva lancar sebanyak 168,5% atau 1,685 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 1,685 aktiva lancar. **Tahun 2023**, jumlah aktiva lancar sebanyak 171,9% atau 1,719 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 1,719 aktiva lancar. **Tahun 2024**, jumlah aktiva lancar sebanyak 162,7% atau 1,627 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 1,627 aktiva lancar. Rata-rata dari hasil perhitungan tersebut yaitu Rp. 167,7% atau 1,677 kali, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 1,677 aktiva lancar. Dilihat dari nilai tahun 2022, 2023 dan 2024 perhitungan *current ratio* berada dibawah rata-rata industri yaitu dibawah 200%, Dilihat dari segi kemampuan membayar utang lancar, Perusahaan agak kesulitan untuk membayar utang yang jatuh tempo.

2) *Quick Ratio*

Perhitungan *quick ratio* **tahun 2022**, jumlah aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan sebanyak 93,6% atau 0,936 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 0,936 aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan. **Tahun 2023**, jumlah aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan sebanyak 90,3% atau 0,903 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 0,903 aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan. **Tahun 2024**, jumlah aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan sebanyak 69,6% atau 0,696 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 0,696 aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan. Rata-rata dari hasil perhitungan tersebut yaitu sebanyak 84,5% atau 0,84 kali, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 0,84 aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan. Dilihat dari nilai tahun 2022, 2023 dan 2024 perhitungan *quick ratio* berada dibawah rata-rata industri yaitu dibawah 150%, sehingga bisa dikatakan kinerja likuiditas berdasarkan *quick ratio* kurang baik. Dilihat dari segi kemampuan membayar utang lancar, perusahaan agak kesulitan membayar kewajiban jangka pendeknya (utang lancar).

3) *Cash Ratio*

Perhitungan *cash ratio* **tahun 2022**, jumlah kas atau setara kas sebanyak 13,4% atau 0,134 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 0,134 kas atau setara kas. **Tahun 2023**, jumlah kas atau setara kas sebanyak 15,6% atau 0,156 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 0,156 kas atau setara. **Tahun 2024**, jumlah kas atau setara kas sebanyak 10% atau 0,10 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 0,10 kas atau setara kas. Rata-rata dari hasil perhitungan tersebut yaitu sebanyak 13% atau 0,13 kali, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 0,13 kas atau setara kas. Dilihat dari nilai tahun 2022, 2023 dan 2024 perhitungan *cash ratio* berada dibawah rata-rata industri yaitu dibawah 50%, sehingga kinerja keuangan bisa dikatakan kurang baik, karena kas atau setara kas hanya bisa menutupi sebagian kecil dari utang lancar. Namun untuk menutupi utang lancar, perusahaan harus menggunakan aktiva lancar lainnya.

b. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan perhitungan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. yaitu:

1) *Debt to Asset Ratio*

Perhitungan *debt to asset ratio* **tahun 2022**, menunjukkan sebanyak 48,6% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang atau setiap Rp. 1,00 pendanaan perusahaan, Rp. 0,486 dibiayai oleh utang. **Tahun 2023**, menunjukkan sebanyak 46% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang atau setiap Rp. 1,00 pendanaan perusahaan, Rp. 0,46

dibiayai oleh utang. **Tahun 2024**, menunjukkan sebanyak 47,8% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang atau setiap Rp. 1,00 pendanaan perusahaan, Rp. 0,478 dibiayai oleh utang. Rata-rata dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan 47,5% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang atau setiap Rp. 1,00 pendanaan perusahaan, Rp. 0,475 dibiayai oleh utang. Dilihat dari nilai tahun 2022, 2023 dan 2024 perhitungan *debt to asset ratio* berada dibawah rata-rata industri yaitu dibawah 35%, menunjukkan kinerja keuangan kurang baik. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya dari utang.

2) *Debt to Equity Ratio*

Perhitungan *debt to equity ratio* **tahun 2022**, rasio ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp. 0,945 untuk setiap Rp. 1,00 yang disediakan oleh pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 94,5%. **Tahun 2023**, rasio ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp. 0,852 untuk setiap Rp. 1,00 yang disediakan oleh pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 85,2%. **Tahun 2024**, rasio ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp. 0,914 untuk setiap Rp. 1,00 yang disediakan oleh pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 91,4%. Rata-rata dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp. 0,904 untuk setiap Rp. 1,00 yang disediakan oleh pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 90,4%. Dilihat dari nilai tahun 2022, 2023 dan 2024 perhitungan *total debt to asset* berada dibawah rata-rata industri yaitu dibawah 80%, menunjukkan kinerja keuangan kurang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mendanai perusahaan dengan modal sendiri.

c. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. yaitu:

1) *Net Profit Margin*

Perhitungan *net profit margin* **tahun 2022**, rasio ini menunjukkan nilai sebesar 5,7%, berarti untuk setiap Rp. 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,057. **Tahun 2023**, rasio ini menunjukkan nilai sebesar 6,9%, berarti untuk setiap Rp. 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,069. **Tahun 2024**, rasio ini menunjukkan nilai sebesar 5,5%, berarti untuk setiap Rp. 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,055. Rata-rata dari hasil perhitungan *net profit margin* menunjukkan nilai sebesar 6,03%, berarti untuk setiap Rp. 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,06. Dilihat dari nilai tahun 2022, 2023 dan 2024 perhitungan *net profit margin* berada dibawah rata-rata industri yaitu dibawah 20%, menunjukkan kinerja keuangan kurang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang optimal menghasilkan laba bersih dari penjualan.

2) *Return On Asset (ROA)*

Perhitungan *return on asset* **tahun 2022**, rasio ini menunjukkan nilai sebesar 11,6%, berarti perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar 11,6% dari total aktiva, atau setiap Rp.1,00 laba bersih dihasilkan 0,116 dari total aktiva perusahaan. **Tahun 2023**, rasio ini menunjukkan nilai sebesar 14,6%, berarti perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar 14,6% dari total aktiva, atau setiap Rp.1,00 laba bersih dihasilkan 0,146 dari total aktiva perusahaan. **Tahun 2024**, rasio ini menunjukkan nilai sebesar 12%, berarti perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar 12% dari total aktiva, atau setiap Rp.1,00 laba bersih dihasilkan 0,12 dari total aktiva perusahaan. Rata-rata dari hasil perhitungan *return on asset* menunjukkan nilai sebesar 12,7%, berarti untuk setiap Rp. 1,00 total aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,127. Dilihat dari nilai tahun 2022, 2023 dan 2024 perhitungan *return on asset* berada dibawah rata-rata industri yaitu dibawah 30%, menunjukkan kinerja keuangan kurang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang optimal menghasilkan laba bersih dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

3) *Return On Equity (ROE)*

Perhitungan *return on equity* **tahun 2022**, rasio ini menunjukkan nilai sebesar 22,6%, berarti perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar 22,6% dari modal yang dimiliki oleh perusahaan atau Rp.1,00 laba bersih dihasilkan 0,226 dari modal perusahaan. **Tahun 2023**, rasio ini menunjukkan nilai sebesar 27%, berarti perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar 27% dari modal yang dimiliki oleh perusahaan, atau Rp.1,00 laba bersih dihasilkan 0,27 dari modal perusahaan. **Tahun 2024**, rasio ini menunjukkan nilai sebesar 23%, berarti perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar 23% dari modal yang dimiliki oleh perusahaan atau Rp.1,00 laba bersih dihasilkan 0,23 dari modal perusahaan. Rata-rata dari hasil perhitungan *return on equity* menunjukkan nilai sebesar 24,2%, berarti untuk setiap Rp. 1,00 total aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,242. Dilihat dari nilai tahun 2022, 2023 dan 2024 perhitungan *return on equity* berada dibawah rata-rata industri yaitu dibawah 30%, menunjukkan kinerja keuangan kurang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang optimal menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. melalui analisis laporan keuangan menurut standar (Kasmir 2019), maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* selama tahun 2022, 2023 dan 2024, rasio ini menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* selama tahun 2022, 2023 dan 2024, rasio ini menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya dari utang dan perusahaan belum mampu mendanai perusahaan dengan modal yang dimiliki.

3. Rasio Profitabilitas

Hasil perhitungan *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* selama periode tahun 2022, 2023 dan 2024, rasio ini menunjukkan kinerja keuangan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang optimal dalam menghasilkan laba.

4. Hasil analisis laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. tahun 2022, 2023 dan 2024 dapat diketahui bahwa seluruh rasio keuangan meliputi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berada dibawah rata-rata industri menurut standar (Kasmir, 2019). Menunjukkan bahwa kinerja keuangan kurang baik selama periode tersebut, disebabkan oleh daya beli konsumen yang menurun, Beban cukai, beban pokok penjualan yang tinggi serta persaingan dengan rokok ilegal yang menekan penjualan sehingga berpengaruh terhadap rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Berdasarkan penilaian kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. melalui analisis laporan keuangan, adapun saran yang bisa peneliti sampaikan yaitu:

- Hasil analisis keuangan yang dilakukan peneliti melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, menunjukkan banyaknya indikator yang harus ditingkatkan. Adapun hal yang dapat dilakukan oleh manajemen:
 - Meningkatkan pengelolaan kas untuk memperbaiki rasio likuiditas, dengan cara mengoptimalkan penagihan piutang sehingga kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih baik.
 - Menyeimbangkan struktur modal untuk memperbaiki rasio solvabilitas, dengan cara mengendalikan pertumbuhan utang serta lebih memanfaatkan modal sendiri atau laba ditahan sebagai sumber pendanaan untuk perusahaan.
 - Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas, dengan cara menetapkan harga yang lebih kompetitif, meningkatkan volume penjualan agar keuntungan keseluruhan tetap besar walau harga produk rendah, serta mengurangi beban operasional yang tidak produktif.
- Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengacu pada standar rasio keuangan menurut (Kasmir, 2019). Perlu diperhatikan bahwa standar dari (Kasmir, 2019) bersifat umum dan tidak secara spesifik disesuaikan dengan karakteristik industri rokok di Indonesia, sehingga analisis lanjutan terhadap pesaing di industri yang sama dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- <https://www.idx.co.id> diunduh pada 17 Juni 2025.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi; Cetakan ke-13. Depok: Rajawali Pers; 2019. ISBN 978-602-425-945-7.
- Kasmir. (2019).** *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. ISBN 978-602-425-945-7.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2012). *Intermediate Accounting* (14th ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Munawir, S. (2014).** *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ribo, A. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk)*. 7(1), i-48.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016. ISBN 978-602-376-040-4.
- Susilo, B. (2009). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Eksport Leaf Indonesia, Tbk)*. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-12.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.